

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Jalan merupakan prasarana pengangkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Tersedianya jalan yang berkualitas akan meningkatkan usaha pembangunan khususnya dalam upaya memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari satu daerah ke daerah lain. Total panjang jalan di Kabupaten Wajo mencapai 200 Km yang terdiri dari jalan nasional dan jalan provinsi. Angkutan jalan di Kabupaten Wajo tidak jauh berbeda dengan angkutan jalan yang berada di provinsi lainnya di Indonesia. Bus DAMRI yang menjadi angkutan antar kabupaten/kota.

2.1.1 Kondisi Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae

Pelabuhan penyeberangan Bangsalae berada di kecamatan Siwa, kabupaten Wajo, provinsi Sulawesi Selatan. Pelabuhan ini melayani lintas penyeberangan Siwa-Tobaku (komersil). Pelabuhan ini dikelola oleh Dinas Perhubungan kabupaten Wajo serta PT. ASDP Indonesia Ferry dan PT. AFTA Trans Mandiri yang berperan sebagai operator kapal. Pada fasilitas darat yang ada di Pelabuhan Bangsalae masih banyak kekurangan karena tidak adanya fasilitas gangway, fasilitas jembatan timbang, dan juga pada fasilitas penjualan tiket masih tergabung antara penjualan tiket untuk penumpang dan tiket untuk kendaraan.

2.1.2 Kondisi Sarana Angkutan Penyeberangan

Lintas penyeberangan Siwa-Tobaku dilayani oleh 3 (tiga) kapal tipe ro-ro, yaitu KMP. Merak yang dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (Persero) Cabang Bajoe serta KMP. New Rose dan KMP. New Camellia yang dikelola oleh PT. AFTA Trans Mandiri. Adapun data karakteristik kapal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1 Karakteristik Kapal Lintas Penyeberangan Siwa-Tobaku

NO	URAIAN	KMP. MERAK	KMP. NEW CAMELLIA	KMP. NEW ROSE
1	Jenis Kapal	Ro-Ro	Ro-Ro	Ro-Ro
2	Tempat Pembuatan	Japan	Japan	Makassar
3	Tahun Pembuatan	1970	1992	2018
4	Tanda Panggilan	YBQQ	PNLR	YB 7096
5	Klasifikasi	BKI	BKI	BKI
6	Pemilik	PT. ASDP Indonesia Ferry (PERSERO)	PT.Afta Trans Mandiri	PT. Afta Trans Mandiri
UKURAN UTAMA				
7	Panjang Seluruh	44,50 m	47,90 m	60,19 m
	Panjang Garis Air	41,10 m	44,00 m	51,55 m
	Lebar	11,30 m	12 m	14 m
	Sarat Air	2,80 m	4,00 m	2,7 m
	GRT/NT	826	626/188	1395/682
	Tinggi Cardeck	3,8 m	4,2 m	4 m
MESIN UTAMA				
8	Merk	DAIHATSU	DAIHATSU	YANMAR
	Type	8 PSHTCM 26-D	6 DLM-24 SL	6EY17W
	Tenaga Kuda/PK	2 x 1000 HP	2 x 300 HP	2 x 1100 HP
	RPM	520 -720 RPM	750	1200
	Jumlah Mesin	2 Unit	2 Unit	2 Unit
MESIN BANTU				
9	Merk	YANMAR	mitsubishi	DEUTS
	Type	4 KD	S6A-MPTA	BF 6 M.1013 M
	Tenaga Kuda/PK	1 X 110 HP	2 x 300 HP	2 x 108 HP
	Jumlah Mesin	2 Unit	2 Unit	2 Unit
KAPASITAS MUAT				
10	Penumpang	280 Orang	203 Orang	404 Orang
	Kendaraan	15 Unit	12 Unit	24 Unit
	Jumlah ABK	19 Orang	19 Orang	19 Orang

Sumber: UPTD Pelabuhan Penyeberangan Kabupaten Wajo, 2021

Berikut gambar kapal-kapal yang beroperasi di Lintas Penyeberangan Siwa-Tobaku:



Sumber: Dokumentasi Tim PKL 2020

Gambar II.1 KMP. Merak

KMP. Merak merupakan salah satu kapal tipe ro-ro yang melayani lintas penyeberangan Siwa-Tobaku milik PT.ASDP Indonesia Ferry (Persero) yang memiliki bobot sebesar 826 GRT sehingga dapat mengangkut sebanyak 280 penumpang dan 15 unit kendaraan campuran dengan anak buah kapal (ABK) berjumlah 19 orang.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL 2020

Gambar II.2 KMP. New Camellia



Sumber: Dokumentasi Tim PKL 2020

Gambar II.3 KMP. New Rose

KMP. New Camellia dan KMP. New Rose merupakan kapal tipe ro-ro milik PT. AFTA Trans Mandiri yang melayani lintas penyeberangan Siwa-Tobaku dengan bobot masing-masing yaitu 626 GRT untuk KMP. New Camellia yang memiliki kapasitas muat sebanyak 203 penumpang, 12 unit kendaraan campuran dan 19 orang Anak Buah Kapal (ABK). Sedangkan KMP. New Rose memiliki bobot sebesar 1395 GRT dengan kapasitas muat sebanyak 404 penumpang, 24 unit kendaraan campuran, dan 19 orang Anak Buah Kapal (ABK).

2.1.3 Kondisi Prasarana Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae (Siwa)

Adapun kondisi fasilitas di Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae adalah sebagai berikut :

2.1.3.1 Fasilitas Daratan

Pada fasilitas darat yang ada di Pelabuhan Bangsalae masih banyak kekurangan karena tidak adanya fasilitas gangway, fasilitas jembatan timbang, dan juga pada fasilitas penjualan tiket masih bergabungnya antara penjualan tiket untuk penumpang dan tiket untuk kendaraan.

Berikut karakteristik fasilitas daratan di Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae :

Tabel II.2 Karakteristik Fasilitas Daratan Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae

NO	JENIS	INVENTARIS (m)		LUAS (m ²)	Kondisi
		PANJANG	LEBAR		
1	Gedung Terminal	28,3	15,3	432,99	Baik
2	Loket	3	2	6	Baik
3	Ruang Tunggu	12,3	5,7	70,11	Baik
4	Lap. Parkir Siap Muat	100	45	4500	Baik
5	Lap. Parkir Pengantar Penjemput	34	26	884	Baik
6	Toilet	4	2	8	Kurang Baik
7	Musholla	14,4	12,2	175,68	Baik
8	Kantin	8,3	4,15	34,445	Baik
9	Pos Retribusi	3	3	9	Kurang Baik
10	Causeway/Trestle	87	8,6	748,2	Baik
11	Karatina Pertanian dan Ikan	7,7	4,1	31,57	Baik
12	Ruang KPPP	4,4	4,2	18,48	Baik
13	Kantor Kesehatan Pelabuhan	7,7	4,1	31,57	Baik
14	Ruang Generator	4,2	4,2	17,64	Kurang Baik

Sumber : Hasil Survey, 2021

2.1.3.2 Fasilitas Perairan

Pada fasilitas perairan yang ada di Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae masih banyak kekurangan karena tidak adanya fasilitas dermaga *Movable Bridge* dan juga rumah MB dan satu dermaga tetap yang tidak digunakan.

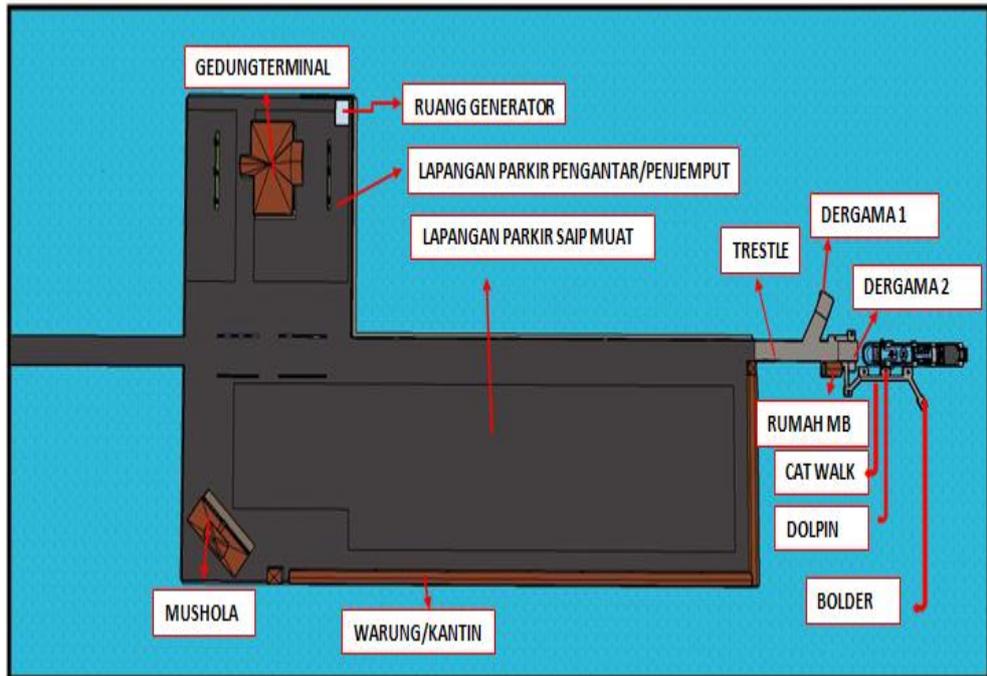
Adapun kondisi fasilitas perairan dapat di lihat pada tabel II.3 :

Tabel II.3 Karakteristik Fasilitas Perairan Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae

No	Jenis Fasilitas	Dimensi	Satuan
1	Dermaga Tetap	2	Unit
2	Fender	5	Unit
3	Bolder	14	Unit
4	Rumah MB	1	Unit

No	Jenis Fasilitas	Dimensi	Satuan
5	Catwalk	70,10	Meter
6	Mooring Dolphin	5	Unit

Sumber : Hasil Survey Tim PKL Wajo, 2020



Sumber: Analisis,2021

Gambar II.4 Layout Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae

2.1.4 Pola Operasi Kapal Pada Lintas Penyeberangan Siwa-Tobaku

Untuk jadwal operasi pada lintas penyeberangan Siwa–Tobaku saat ini masih diatur oleh masing–masing operator kapal yaitu PT. ASDP Indonesia Ferry Cabang Bajoe dan PT. AFTA Trans Mandiri. Berdasarkan peraturan yang berlaku, seharusnya jadwal operasi kapal penyeberangan ditetapkan oleh BPTD Wilayah XIX Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Adapun pola operasi yang digunakan adalah dengan menjadikan dermaga Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae sebagai *homebase* KMP. New Camellia dan KMP. Merak sedangkan dermaga Pelabuhan Penyeberangan Tobaku sebagai *homebase* KMP. New Rose. Pemberangkatan dari masing–masing pelabuhan dilaksanakan setiap hari

pada pukul 09.00 WITA, kapal akan berlayar dengan waktu tempuh selama \pm 3 jam. Selanjutnya ketika kapal tiba di pelabuhan, kapal akan melakukan proses bongkar muat penumpang dan kendaraan selama 1 jam. Pelayanan pada lintas penyeberangan Siwa–Tobaku dijadwalkan sebanyak 1 trip untuk setiap masing-masing kapal. Sehingga lintas penyeberangan tersebut melayani 3 trip perhari.

2.1.5 Penanganan Muatan

Berdasarkan hasil observasi di Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae dan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku, penanganan muatan di atas kapal terlihat tidak memenuhi aspek keselamatan. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pengaturan jarak antar kendaraan, pengikatan kendaraan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku serta terdapat kendaraan yang disusun melintang atau tidak disusun membujur searah haluan atau buritan kapal.

Hal ini disebabkan oleh besarnya *demand* pengguna jasa di lintas penyeberangan Siwa–Tobaku, namun tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas muat kapal yang beroperasi atau penambahan jumlah armada kapal yang beroperasi di lintas penyeberangan tersebut. Untuk penanganan kendaraan, ditentukan prioritas adalah kendaraan Golongan IV penumpang dan kendaraan angkutan barang yang membawa muatan berupa hasil bumi untuk mencegah kerusakan akibat waktu tunggu yang lama di pelabuhan sebelum tiba di tujuan. Dengan keterbatasan kapasitas kapal dan pola operasi kapal yang hanya menggunakan pola operasi 3 (tiga) kali keberangkatan per hari dari tiap sisi, maka penanganan muatan untuk kendaraan dan penumpang di atas kapal menjadi melebihi kapasitas muat kapal dan beresiko tinggi terkait keselamatan pelayaran disana.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL 2020

Gambar II.5 Kondisi Penanganan Muatan Kendaraan di Atas Kapal Lintas Penyeberangan Siwa-Tobaku

2.1.6 Kondisi Antrian Kendaraan dan Jam Kedatangan Kendaraan

Dengan keterbatasan kapasitas muat, pola operasi kapal yang ada serta *demand* yang tinggi di lintas penyeberangan Siwa-Tobaku, maka setiap hari setelah selesai pemuatan di area pelabuhan selalu menyisakan sejumlah unit kendaraan di lapangan parker siap muat. Adapun kendaraan yang tidak termuat tersebut harus menunggu untuk keberangkatan hari esok. Pada saat malam hari, kendaraan-kendaraan yang didominasi oleh angkutan barang sudah masuk lagi ke pelabuhan dan menambah panjang antrian kendaraan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka sistem pemuatan dilakukan dengan menggunakan nomor antrian. Dimana kendaraan yang tidak terangkut pada hari pertama karena mendapat nomor antrian belakang, akan menjadi kendaraan dengan nomor antrian pertama untuk pemuatan di hari kedua. Itupun masih diberlakukan lagi sistem prioritas pemuatan dan pola pemuatan sesuai permintaan pihak operator kapal.

Untuk kendaraan roda empat, jam kedatangan paling dominan di Pelabuhan Penyeberangan Bangsalae (Siwa) dan Pelabuhan Penyeberangan Tobaku (Kolaka Utara) bersifat fluktuatif. Khusus pelabuhan penyeberangan Bangsalae (Siwa), jam dengan intensitas kedatangan tertinggi terjadi pada pukul 07.00 WITA sampai pukul 11.00 WITA serta pada pukul 18.00 WITA sampai dengan 22.00 WITA. Sedangkan pada pelabuhan penyeberangan Tobaku (Kolaka Utara) jam dengan intensitas kedatangan tertinggi terjadi pada pukul 05.00 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA serta pada pukul 17.00 WITA sampai dengan 21.00 WITA.



Sumber: Dokumentasi Tim PKL 2020

Gambar II.6 Kondisi Antrian Kendaraan yang Tidak Termuat di Lapangan Parkir Siap Muat

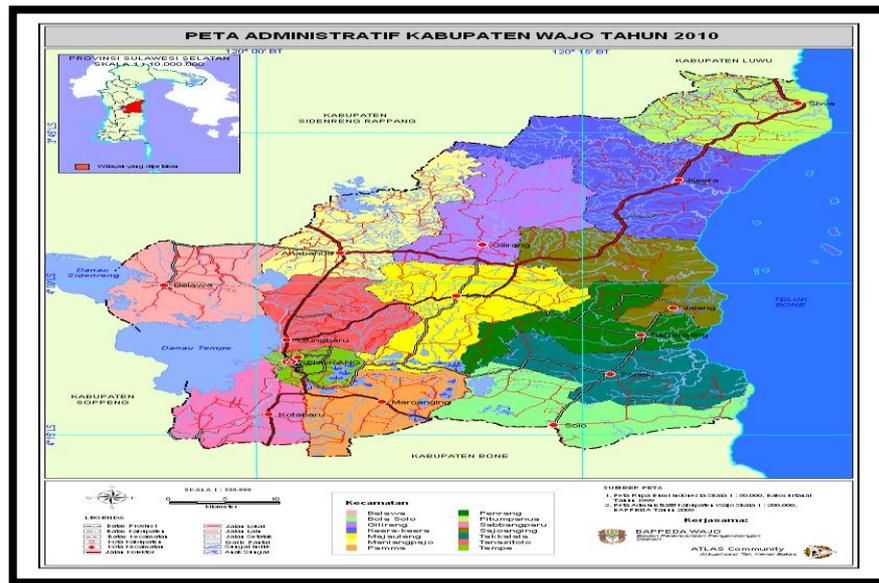
2.2 Kondisi Wilayah Kajian

2.2.1 Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

2.2.1.1 Kondisi Geografis dan Batas Administratif Kabupaten Wajo

Kabupaten Wajo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Ibukota kabupaten Wajo terletak di Sengkang. Kabupaten ini terletak pada 3°39'-4°16' Lintang Selatan dan 119°53' - 120°27' Bujur Timur. Kabupaten ini sebagian besar wilayahnya berupa dataran rendah hingga dataran rendah bergelombang dengan ketinggian wilayah 0–520 Mdpl. Hanya sebagian kecil yang berupa perbukitan di bagian utara. Bagian timur berupa dataran rendah dan pesisir Teluk Bone, termasuk pulau–pulau pasir di perairan Teluk Bone. Sedangkan bagian barat merupakan dataran rendah alluvial Danau Tempe–Danau Sindereng. Kecamatan Keera merupakan kecamatan terluas di Kabupaten Wajo, yaitu 14,7% dari total wilayah kabupaten Wajo. Adapun batas wilayah administrasi Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Luwu di sebelah utara;
2. Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone di sebelah selatan;
3. Teluk Bone di sebelah timur;
4. Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Soppeng di sebelah barat.



Sumber: *Google Maps*, 2021

Gambar II.7 Peta Geografis Kabupaten Wajo

Tabel II.4 Luas Daerah Kecamatan di Kabupaten Wajo

No	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km ²)
1	Sabbangparu	Kota Baru	132,75
2	Tempe	Sengkang	38,27
3	Pammana	Maroangng	162,10
4	Bola	Solo	220,13
5	Takkalalla	Peneki	179,76
6	Sajoanging	Jalang	167,01
7	Penrang	Doping	154,90
8	Majauleng	Paria	225,92
9	Tanasitolo	Tancung	154,60
10	Belawa	Menge	172,30
11	Maniangpajo	Anabanua	175,96
12	Gilireng	Gilireng	147,00
13	Keera	Keera	368,36
14	Pitumpanua	Siwa	207,13
	Wajo	Sengkang	2506,19

Sumber: Kabupaten Wajo Dalam Angka, 2020

2.2.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Wajo

Jumlah penduduk kabupaten Wajo dari hasil proyeksi yaitu sebesar 397.814 jiwa pada tahun 2020. Angka kepadatan penduduk

Kabupaten Wajo sebesar 159 artinya bahwa secara rata-rata tiap satu kilometer persegi wilayah di Wajo didiami 159 penduduk.

Tabel II.5 Jumlah Penduduk Per Kecamatan

No	Kecamatan	Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
1	Sabbangparu	26.326	198
2	Tempe	66.461	1737
4	Pammana	31.860	197
5	Bola	19.792	90
6	Takkalalla	21.044	117
7	Sajoanging	19.070	114
8	Penrang	15.858	102
9	Majauleng	31.862	141
10	Tanasitolo	40.081	259
11	Belawa	32.594	189
12	Maniangpajo	16.348	93
13	Gilireng	11.444	78
14	Keera	22.529	61
15	Pitumpanua	42.547	205
	Wajo	397.814	159

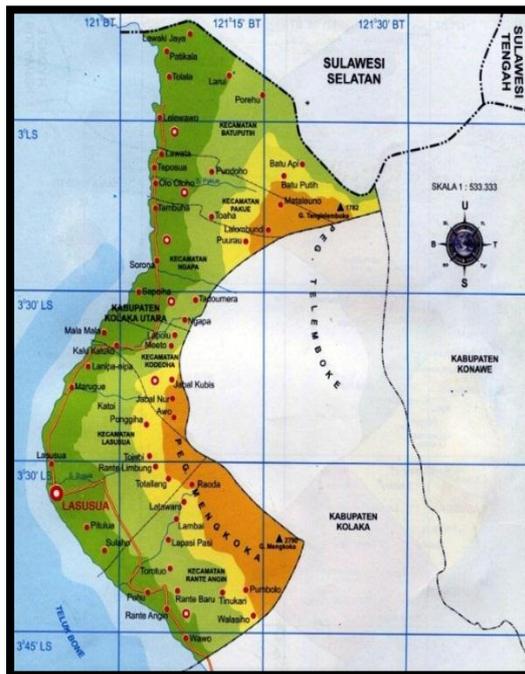
Sumber: Kabupaten Wajo Dalam Angka, 2020

2.2.2 Kabupaten Kolaka Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara

2.2.2.1 Kondisi Geografis dan Batas Administratif Kabupaten Kolaka Utara

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara. Ibukota kabupaten Kolaka Utara berada di kota Lasusua. Kabupaten Kolaka Utara mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki daratan seluas 3.391 km² dan wilayah perairan (laut) diperkirakan seluas ±5.000 km². Secara geografis terletak memanjang dari utara ke selatan berada di antara 2.00° Lintang Selatan dan membentang dari Barat ke Timur di antara 122.045°–124.060° Bujur Timur, batas administrasi kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Luwu Timur provinsi Sulawesi Selatan di sebelah utara;
2. Kabupaten Kolaka di sebelah timur;
3. Kabupaten Kolaka di sebelah selatan;
4. Teluk Bone di sebelah barat.



Sumber: *Google Maps*, 2021

Gambar II.8 Peta Geografis Kabupaten Kolaka Utara

2.2.2.2 Kondisi Demografis Kabupaten Kolaka Utara

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021, jumlah penduduk dari hasil registrasi akhir tahun 2019 yaitu sebesar 150.831 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki sebesar 77.796 jiwa atau 50,69% dan perempuan sebesar 73.035 jiwa atau 49,31%. Adapun pertumbuhan penduduk di kabupaten Kolaka Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II.6 Jumlah Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1.	2015	140.706
2.	2016	142.614
3.	2017	144.681
4.	2018	147.863
5.	2019	150.831

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020